

PENGANTAR MATERI PERTANIAN ORGANIK

APAKAH SUDAH SESUAI STANDAR?





PENGANTAR: INTERNAL CONTROL SISTEM [ICS]

www.iskol-agridaya.com

4

HUBUNGAN KONSUMEN DAN PRODUSEN

keragaman
Produk

Harga



KEPERCAYAAN



Kelompok
Produsen

Jumlah Produk

Ketersediaan
Produk

MENGAPA PERLU SERTIFIKASI ORGANIK



SIAPA YANG DAPAT MENGIKUTI SERTIFIKASI?

Organisasi tani



Mengelola sistem pengawasan mutu kelompok (ICS)



Pemegang sertifikat



Kelompok tani, Gapoktan, Perkumpulan atau koperasi produsen

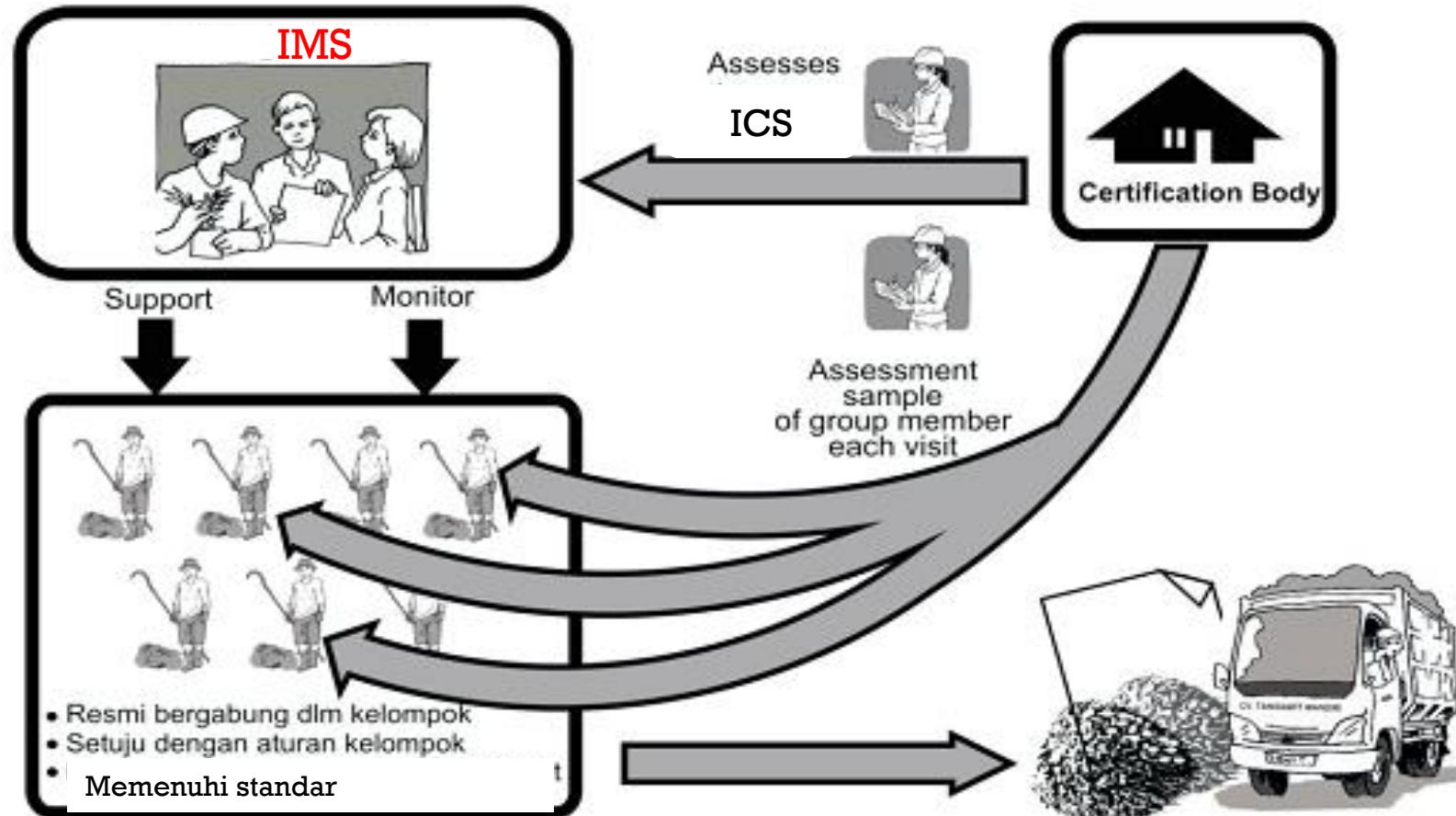


Penanggung Jawab (Operator) ICS

PENGANTAR: SERTIFIKASI BERBASIS KELompok

- Pasar dunia diatur oleh beragam standar dan regulasi yang mewajibkan produsen memenuhi standar berkelanjutan dengan cara diinspeksi dan disertifikasi
- Masalah: mayoritas produsen di dunia adalah petani kecil yang tidak mampu membayar biaya sertifikasi
- Sejak 40 tahun lalu, lembaga sertifikasi swasta bekerja sama dengan kelompok tani untuk mengembangkan sistem penjaminan mutu bagi kelompok tani.
- Mengembangkan sistem pengawasan mutu kelompok (ICS) → Sistem Manajemen Internal
- Sekarang sudah banyak kelompok tani bekerja sama perusahaan yang bersertifikat dengan anggota ratusan hingga ribuan orang.

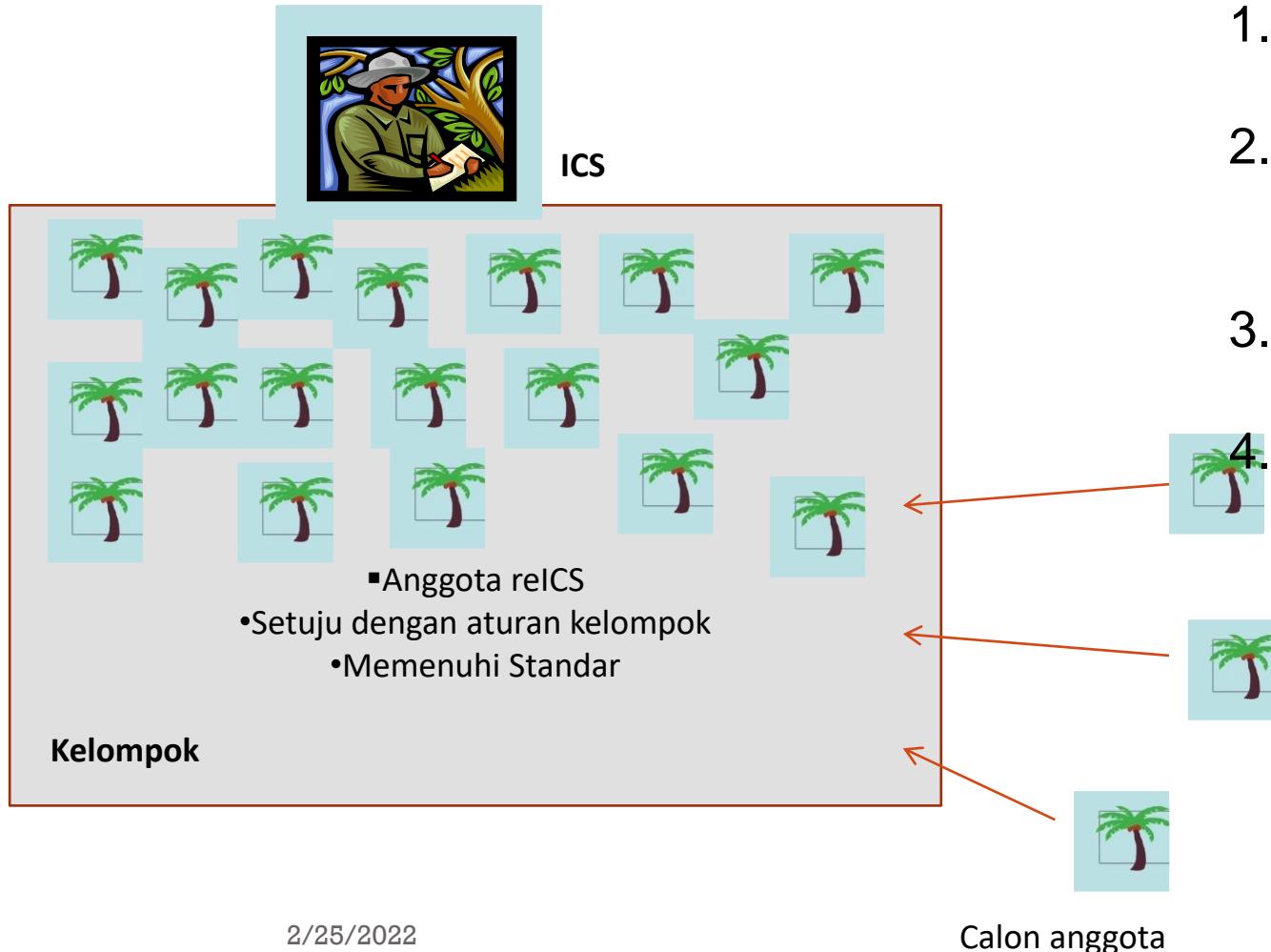
SERTIFIKASI KELOMPOK



Standar & regulasi

Produk bersertifikat

PRINSIP ICS



1. harus memiliki komitmen untuk menjalankan standar
2. Organisasi ICS yang menjalankan fungsi pendampingan dan monitoring.
3. Setiap kebun anggota diinspeksi internal min.1x/tahun.
Penanganan & pengolahan terkait juga dicek.

TAHAPAN MEMBANGUN ICS



- Merancang struktur organisasi ICS
- merekrut personil ICS yang bermutu
- Identifikasi kelompok tani (koperasi) yang mau bergabung
- Menyusun dokumen ICS (bersama kelompok tani/periau) yang memenuhi persyaratan minimal
- Penerapan ICS oleh organisasi ICS → unit pemasaran dan kelompok tani.
- Pengecekan tiap tahun ke setiap anggota periau
- Membaharui kualitas dokumen ICS (prosedur, formulir, dsb) dan penerapannya oleh personil ICS.

12

KELEMBAGAAN ICS

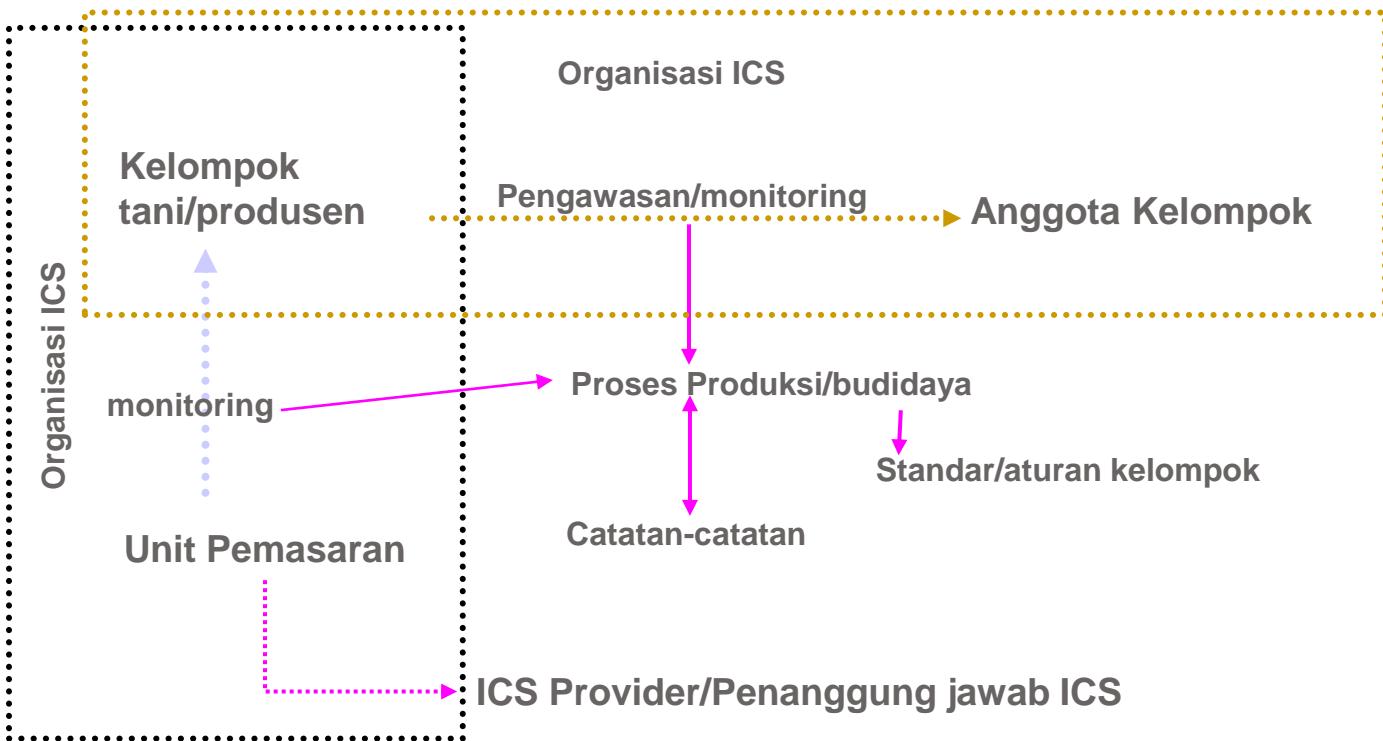


ORGANISASI INTERNAL CONTROL SYSTEM

- Pengelola ICS harus memiliki struktur operasional untuk menjalankan fungsi pembinaan petani anggota, pengelolaan dokumentasi ICS, pengambilan keputusan dan tanggung jawab dalam kelompok .
- Struktur pengelola ICS harus mampu memastikan kelompok dan petani anggota mampu memenuhi standar

APA ITU SISTEM PENGAWASAN MUTU KELompok (ICS)?

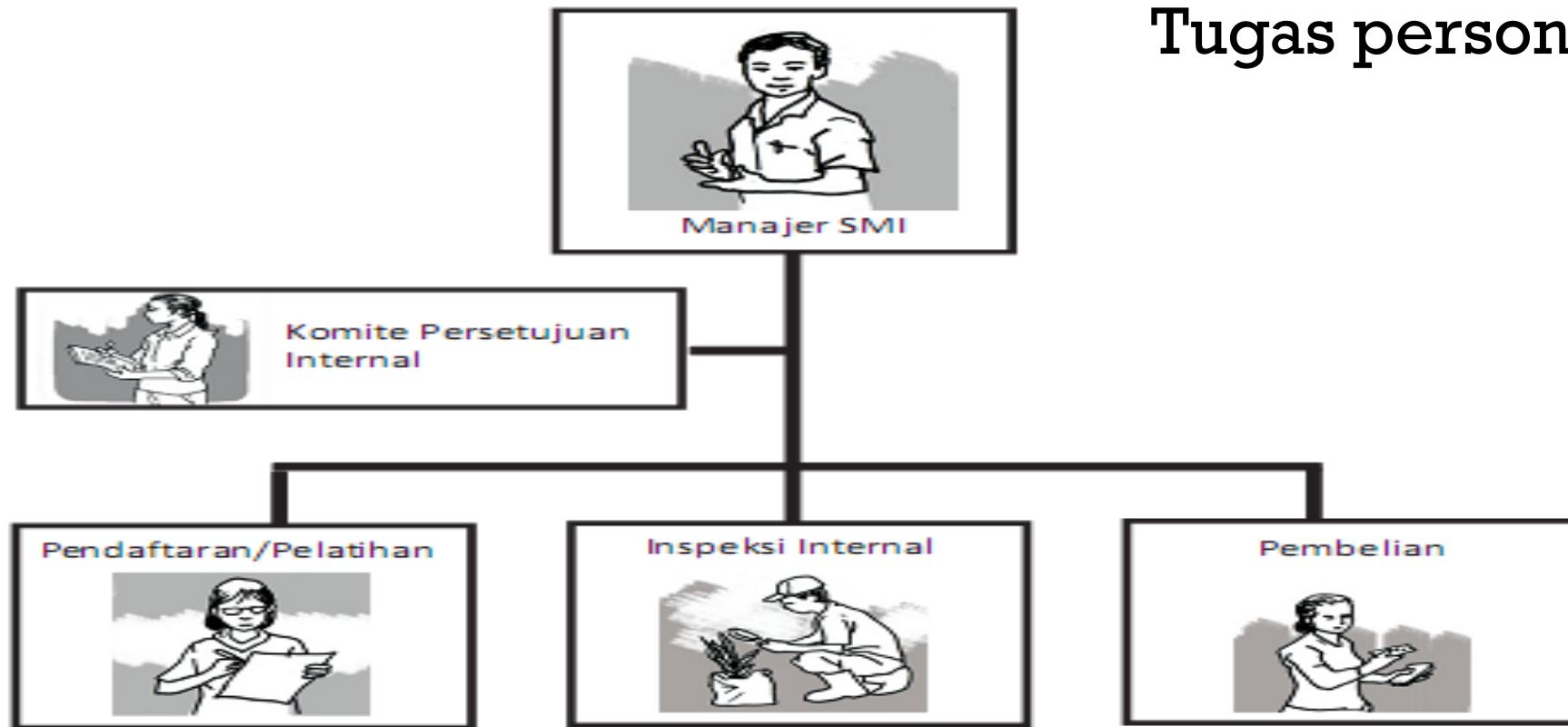
Sistem pengawasan mutu yang dilakukan di kelompok produsen dan tercatat.



ATURAN DALAM SISTEM PENGAWASAN MUTU KELOMPOK

1. Struktur organisasi ICS
2. Personil organisasi ICS [kualifikasi dan kecukupan personil]
3. Mekanisme keanggotaan [kriteria menjadi anggota, prosedur menerima dan mengeluarkan anggota]
4. Standar Organik Internal
5. Manajemen risiko kontaminasi [identifikasi dan pengendalian risiko kontaminasi]
6. Sanksi [prosedur, skema sanksi]
7. Pelatihan [personil ICS & petani anggota]
8. Mekanisme pembelian
9. Inspeksi & persetujuan internal
10. Prosedur dan dokumentasi : Manual ICS

STRUKTUR MANAJEMEN ICS



Tugas personil ICS

TANGGUNG JAWAB MANAGER ICS

- Mengelola ICS, kebijakan dan prosedur
- Mengkoordinir penilaian internal
- Mengkoordinir kegiatan penyuluhan
- Mengkoordinir komisi persetujuan
- Kontak person dengan Lembaga Sertifikasi
- Supervisi alur produk/ penanganan

TANGGUNG JAWAB KOMITE PERSETUJUAN

- Mengawasi petugas lapangan
- Mengembangkan dan menjalankan pengawasan internal
- Berkomunikasi dengan manajer ICS
- Mengkaji dan memutuskan hasil inspeksi internal
- Memutuskan sanksi kepada petani

TANGGUNG JAWAB PENDAFTARAN / PELATIHAN

- Mendaftar dan mengontrak petani anggota
- Mengurus peta dan catatan untuk petani
- Sosialisasi anggota tentang standar organik
- Memfasilitasi kegiatan pelatihan yang dibutuhkan
- Menyimpan dokumen ICS



TANGGUNG JAWAB INSPEKTOR INTERNAL

- Melakukan inspeksi Internal ke setiap lahan anggota
- Bersifat objektif ketika melakukan inspeksi internal
- Melakukan kegiatan inspeksi mencakup kesesuaian lahan dan dokumen petani
- Melaporkan hasil inspeksi internal kepada manajer dan komite persetujuan



KONFLIK KEPENTINGAN

- Personel ICS tidak boleh memiliki konflik kepentingan
- Inspektor tidak diijinkan memeriksa lahannya sendiri/ tetangga/ teman-teman/ keluarganya.
- Semua konflik kepentingan yang ada harus disebutkan dalam pernyataan tertulis.
- Perlu dipastikan adanya solusi-solusi alternatif untuk kasus-kasus tersebut dimana konflik kepentingan akan muncul.



TANGGUNG JAWAB UNIT PEMBELIAN

- Memastikan produk organik yang dibeli sesuai dengan anggota organik
- Memastikan tidak ada ketercampuran produk organik dengan yang non organik
- Membersihkan tempat penyimpanan dan menghindari kontaminasi
- Menandatangani tanda terima produk organik

KUALIFIKASI PERSONIL ICS

▪ Manajer ICS

- Memahami sistem produksi organik, Standar organik, ICS, prosedur dan dokument berkait dengan persyaratan sertifikasi
- memiliki kemampuan manajemen dan ketrampilan melatih personel lain mengenai ICS
- Bisa baca tulis

▪ Komite Persetujuan internal

- Memahami sistem produksi organik dengan baik.
- Harus memahami standar dan ICS
- Dihormati oleh para petani anggota dan di organisasi.
- Tidak memiliki konflik kepentingan dengan petani yang disetujui

Komite Persetujuan

- *Dapat direkrut dari petani yg berpengalaman atau orang luar proyek atau kombinasi keduanya*
- *Penilaian dan persetujuan internal harus dilakukan oleh orang yang berbeda*

KUALIFIKASI PERSONIL ICS

■ Pendaftaran/pelatihan

- Lancar berbahasa lokal yang dipakai oleh petani.
- Berpengalaman dalam sistem produksi organik yang dilakukan petani.
- Memahami standar organik.

■ Inspektor internal

- Lancar berbahasa lokal yang dipakai oleh petani.
- Dapat membuat laporan inspeksi dalam bahasa yang mudah dipahami.
- Memahami sistem produksi organik yang dilakukan petani.
- Memahami standar organik internal.
- Mampu menunjukkan kemampuan inspeksi internal
- Tidak memiliki konflik kepentingan dengan petani yang dia nilai/periksa

KUALIFIKASI PERSONIL ICS

▪ **Pembelian/pemasaran**

- Mampu membaca, menulis, dan menghitung dengan baik.
- Memiliki keterampilan pencatatan pembelian
- Memahami sistem pertanian organik dan standar internal
- Memahami alur produksi dan alur pengolahan produk
- Memiliki kepribadian yang jujur

26

STANDAR INTERNAL ORGANIK

STANDAR INTERNAL

Standar Internal mengacu kepada standar organik yang berlaku dan yang akan diajukan ke lembaga Sertifikasi

Aturan main bersama atau standar untuk tiap anggota dalam menjalankan sistem produksi organik

- Sederhana-Mudah dipahami.
- Konsensus bersama produksi organik → “aturan main” kelompok untuk produksi organik dan berkelanjutan.



TAHAPAN MEMBUAT STANDAR INTERNAL

- Identifikasi praktek produksi terbaik yang berlaku di kelompok.
- Dicek apakah sesuai dengan standar dan persyaratan sertifikasi
- Bila belum disesuaikan → perlu disesuaikan.
- Disepakati sebagai aturan main bersama.



STANDAR INTERNAL

- Standar Internal harus dipahami oleh seluruh Personil ICS dan anggota petani
- Anggota petani program sertifikasi menerapkan standar internal organik
- Inspektor internal melakukan pengecekan kepada anggota berdasarkan standar internal organik
- Standar internal dapat diperbaharui sesuai dengan kebutuhan atau pemenuhan sertifikasi organik



LINGKUP STANDAR INTERNAL PASCAPANEN

1. **Pascapanen On farm:**
ditingkat kebun, petani
pengepul
1. **Pascapanen Off farm:**
dipenggilingan hingga
pengemasan/penyimpanan



DISKUSI DAN KERJA KELompok

Tahapan produksi	Hal yang dilakukan Sekarang	Standar Organik
Pembukaan lahan		
Pembibitan		
Penanaman		
Pemeliharaan tanaman		
Panen		
Paska panen		



- Kemungkinan terjadinya pelanggaran terhadap standar.
- ICS harus mengelola risiko yang mempengaruhi gugurnya sertifikasi atau pelanggaran standar.



Manajemen perlu mengelola resiko → yang menyebabkan pelanggaran



TAHAPAN MENERAPKAN MANAJEMEN RISIKO

1. Mengidentifikasi praktek-praktek pelanggaran yang mungkin terjadi dalam tahapan produksi.
2. Menentukan tingkat risiko dari pelanggaran yang terjadi.
3. Menetapkan personil kunci yang bertanggungjawab dalam tahapan produksi dimana pelanggaran terjadi.
4. Menetapkan batas kritis untuk setiap pelanggaran [lihat standar organik]
5. Menetapkan "tindakan pencegahan" untuk setiap pelanggaran untuk mencegah kontaminasi atau pencampuran.
6. Menetapkan tindakan perbaikan untuk semua produk yang telah kehilangan integritas organik
7. Menerapkan sistem pencatatan yang efektif untuk mendokumentasikan kegiatan pencegahan/perbaikan.
8. Memantau efektivitas sistem melalui pemeriksaan dan evaluasi tahunan.

IDENTIFIKASI RESIKO

Manajemen perlu mengidentifikasi:

- Tahapan proses yang sering terjadi pelanggaran
- Identifikasi resiko yang dapat terjadi pelanggaran pada tiap tahapan proses
- Memperhatikan kriteria kritis atau standar
- Tahapan yang rentan “*human error*”
- Identifikasi personil kunci pada tiap tahapan proses

Tahapan Membuat Manajemen Resiko

1. Identifikasi Resiko
2. Menilai tingkat resiko
3. Penanggung jawab [PIC] tahapan proses
4. Menetapkan batas kritis [standar]
5. Tindakan perbaikan & pencegahan [remediasi]
6. Dokumentasi Tindakan perbaikan & pencegahan
7. Monitoring rutin

RT; Risiko tinggi [sering terjadi, dampak besar]
RS: Risiko Sedang [kadang terjadi, dampak sedang]
RK: Risiko Kecil [jarang terjadi, dampak kecil]

Persiapan lahan

**2.3. organisme
rekayasa genetika**

Pembibitan

Penanaman

**2.2. pemangkasan dan
renovasi tanaman**

Perawatan

**2.4. Kesuburan &
konservasi tanah**

**2.5 pengendalian hama
terpadu [pht]**

Paska panen

KASUS _PETANI ORGANIK MEMINJAMKAN PERALATAN DENGAN PETANI NON ORGANIK TETANGGANYA.

Step 1: Meminjamkan peralatan panen memiliki risiko kontaminasi dan pencampuran produk.

Step 2 : Risiko tinggi

Step 3 : Petani & tetangga.

Step 4: Menetapkan batas kritis yang diatur dalam standar → sisa-sisa bahan-bahan non organik tidak boleh mengkontaminasi produk organik.

Step 5: Tindakan percegahan → menghentikan penggunaan peralatan panen bersama, menggunakan kompresor udara dan vakum, pembersihan peralatan dengan tanaman organik pertama, atau mencuci peralatan panen dengan air sebelum digunakan.

Step 6: Tindakan perbaikan dapat melakukan pengujian residu pada produk organik.

Step 7: Mencatat peralatan yang digunakan, rekaman pembersihan peralatan, metode pembersihan dan tanggal setiap panen.

Step 8: Mengecek hasil inspeksi internal dan eksternal serta tindakan perbaikan yang dilakukan oleh petani.

DISKUSI DAN KERJA KELompok

Tahapan produksi	Standar Organik Internal	PJ	Resiko Pelanggaran	Tingkat Resiko	Tindakan Pencegahan	Tindakan Perbaikan
Pembukaan lahan						
Pembibitan						
Penanaman						
Pemeliharaan tanaman						
Panen						
Paska panen						

DOKUMENTASI TERKAIT PERSONIL ICS

Tugas dan tanggung jawab setiap staf harus jelas dan didokumentasikan dengan baik.

ICS harus memiliki arsip untuk personil ICS:

- Tugas dan tanggung jawab
- Daftar Riwayat hidup.
- Kontrak kerja staf
- Menandatangani formulir Pernyataan konflik kepentingan
- Catatan pelatihan



PROSEDUR PENDAFTARAN ANGGOTA ICS

1. Sosialisasi mengenai standar dan prosedur
2. Pendataan calon petani/kebun
3. Mengisi formulir pendaftaran [dilengkapi KTP, PBB→direkomendasikan].
4. Menandatangani perjanjian/kontrak petani
5. Pengecekan lapangan.
6. Persetujuan calon anggota.
7. Inspeksi internal.

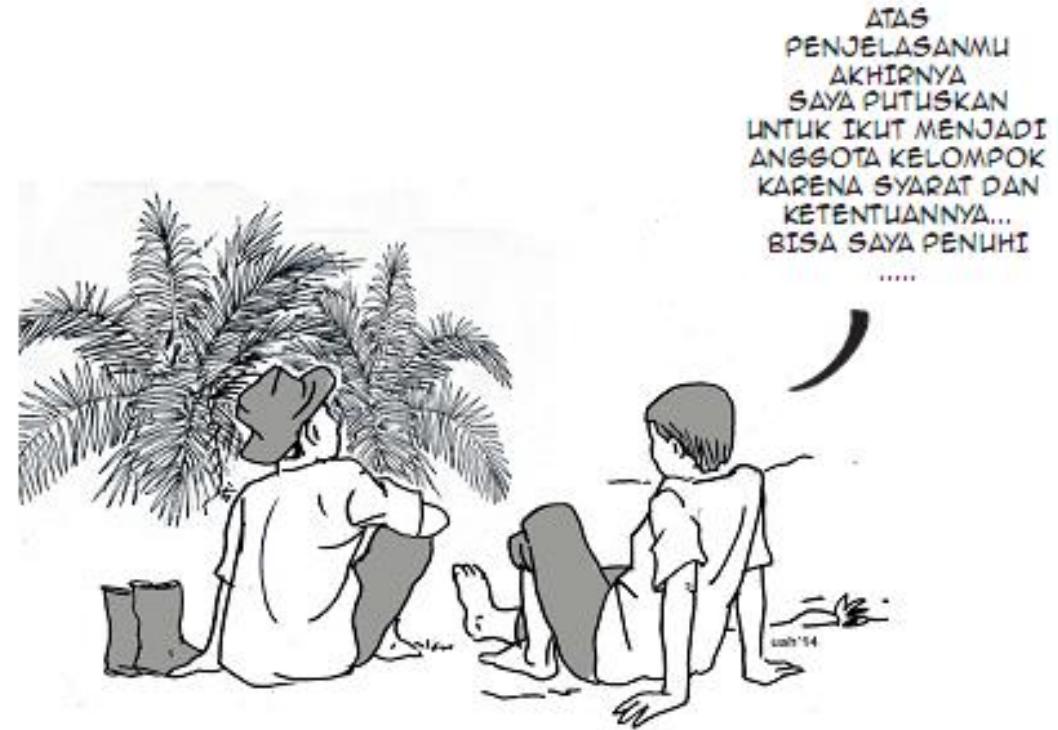
Bila memenuhi persyaratan menjadi anggota

Pendaftaran petani/kebun baru

Kunjungan ke petani

1. Menjelaskan aturan internal
2. Tanda tangan kontrak
3. Melihat dan memeriksa lahan
4. Mengisi formulir pendaftaran
5. Membuat sketsa kebun
6. Menyerahkan hasil pendaftaran ke ICS

Petani/kebun baru reICS dimasukkan sebagai anggota ICS setelah diinspeksi internal.





Data Petani/Kebun (formulir pendaftaran petani)

PENDAFTARAN PETANI ANGGOTA

Isi sesuai kondisi aktual pada hari wawancara

Nama petani :	Kode petani:
Nama desa :	Bersedia dengan kontrak: YATIDAK <corak yang tidak perlu>
Nama Unit pembelian:	Alamat lengkap petani:

Lahan Organik

Lahan pertanian (Semua lahan termasuk)

Nomor kode lahan (sama dengan peta)	ha	Tanaman ulama	Tanaman Naungan	Tanaman Sisipan	Tanggal terakhir pemakaian bahan kimia (Produk & binth)
Total					

Lahan Non-Organik

Lahan pertanian (Semua lahan termasuk)

Nomor kode lahan (Sama dengan peta)	ha	Tanaman utama	Tanaman lain	Perkiraaan hasil / tahun (kg)	Tanggal terakhir pemakaian bahan kimia (Produk &bln/th)
Total					

*Caret yang tidak perlu

Catalan tentang kondisi lahan tanaman organik

Status kepemilikan lahan	Sendirian/bersama-sama/sewa/orang lain
Status lahan	Konversi/Organik
Pemilik lahan	Melakukan organik saja/melakukan non-organik juga

F.08: Data Petani

Kondisi lahan	<Uralkan: kondisi lahan, pembatas, pengaliran, dll>
---------------	---

Perincian Tanaman Utama (Lembar II)

Utama (organik) : **Ternak**

Keterangan: TBM: tanaman Belum menghasilkan, TM : tanaman menghasilkan

Saya, selaku petani menyatakan bahwa informasi ini adalah benar dan saya telah memahami persyaratan Produksi Organik. Saya juga telah menerima salinan kontrak petani organik

Tanggal :
Tempat :
Tanda Tangan Petani:

[Tanggung Jawab Inspektor internal](#)

Data dasar (Nama, alamat, nomer kode petani)

Kebun yang disertifikasi (mis. kopi)
berikut nomor atau nama bidang

Total luasan, daftar SEMUA bidang
(semua tanaman) yg dikelola petani

Luasan dan/atau jumlah pohon kopi di setiap bidang dan umur pohon, jenis naungan/keragaman

Terakhir menggunakan bahan kimia

Alat pertanian yang dipakai, jumlah ternak penghasil pupuk kandang

Rata-rata produksi tahun sebelumnya
dan perkiraan hasil.

Komitmen petani:

Kesediaan mengikuti standar internal

- Aturan produksi yg harus diikuti petani
- Biasanya terpisah dengan standar internal (lampiran)

Aturan ttg sanksi

- Petani akan menerima sanksi jika melanggar

Kesediaan diperiksa

- Petani harus mengijinkan inspektor internal dan eksternal untuk memeriksa lahan dan dokumentasinya

Jangka waktu kontrak harus jelas



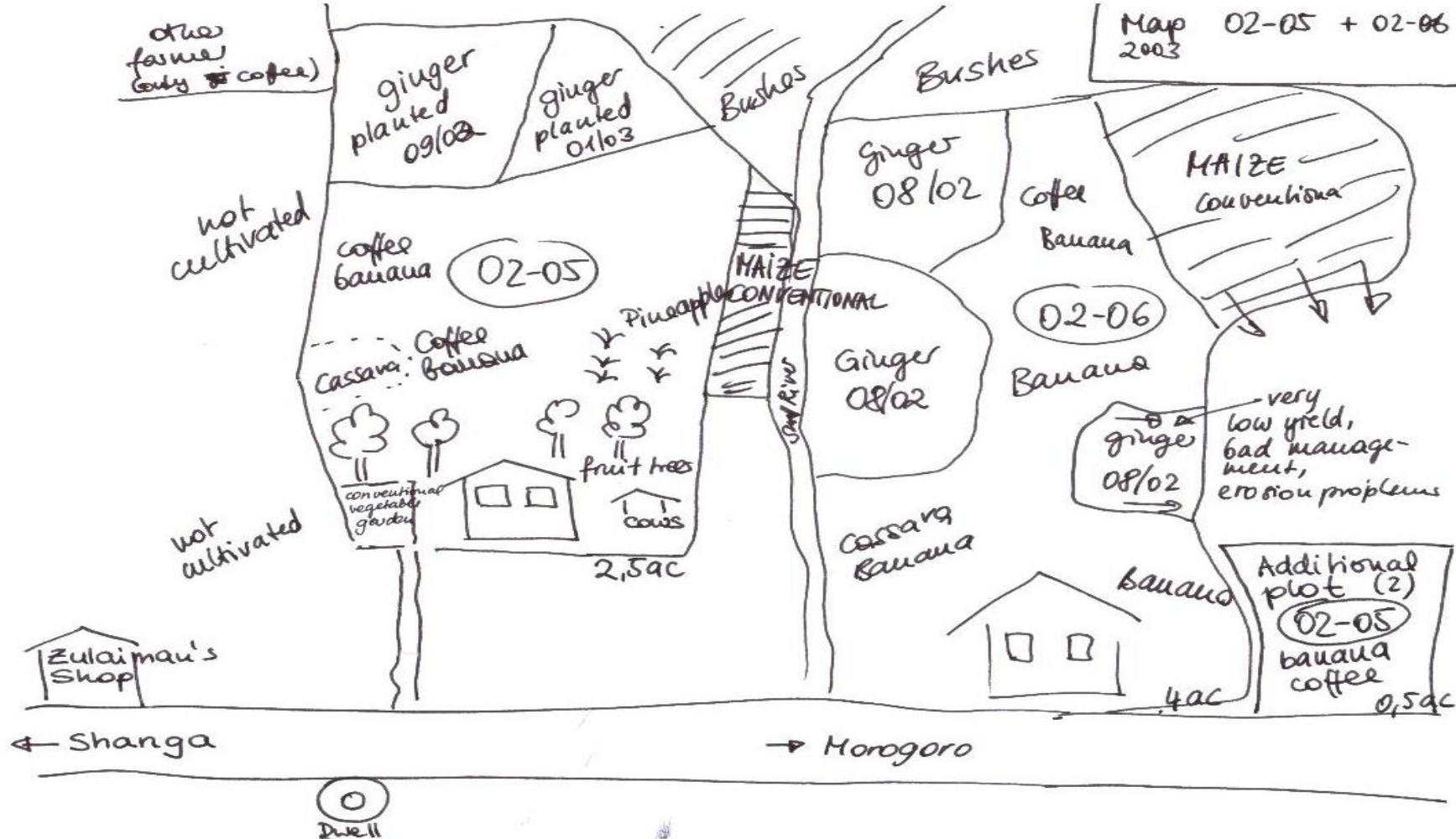
KONTRAK PETANI

Sketsa lahan petani

Setiap petani wajib memiliki sketsa lahan

Sketsa harus menunjukkan semua bidang :

- Jenis dan jumlah tanaman
- Resiko kontaminasi harus ditandai
- Legenda dan jalan raya/setapak harus digambar
- Batas kebun tetangga dan hutan lindung
- infrastruktur
- Arah mata angin
- Sketsa diberi tanggal pembuatan

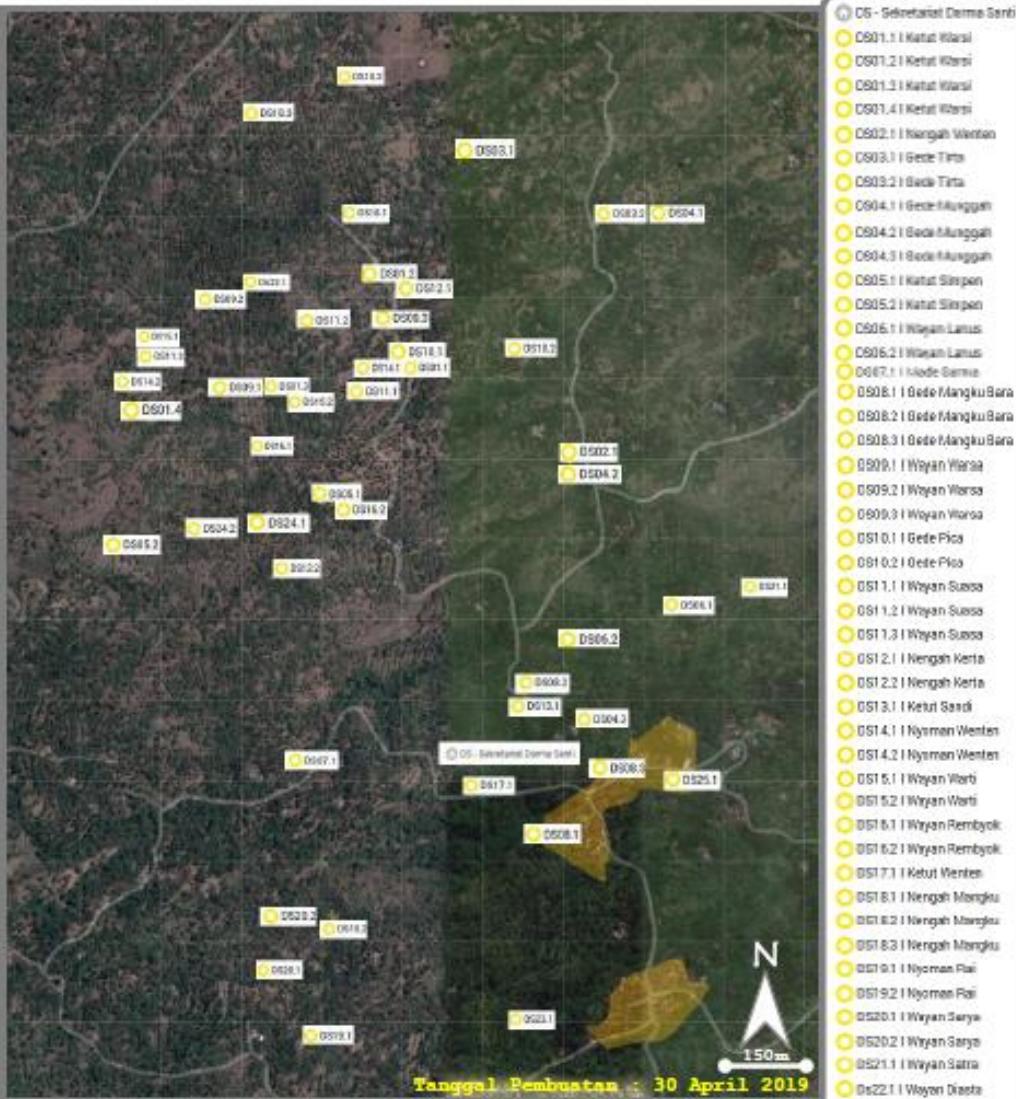


Sketsa dan peta yang dibuat memberi gambaran nyata lokasi kebun dan memberikan keterangan yang dipersyaratkan dalam standar.

Peta Area Sertifikasi

Peta Area Program harus memuat:

- Letak lahan dari setiap petani (dgn nomer kode)
- Lebih bagus, juga menunjukkan bentuk dan letak masing-masing lahan
- lokasi lahan petani non sertifikasi (jika hanya sedikit)
- Letak-tempat/bangunan terkenal (legenda)
- Area konservasi/dilindungi
- Tanggal pembuatan
- Lokasi pemukiman
- Arah mata angin dan skala
- Titik koordinat [jika memungkinkan]



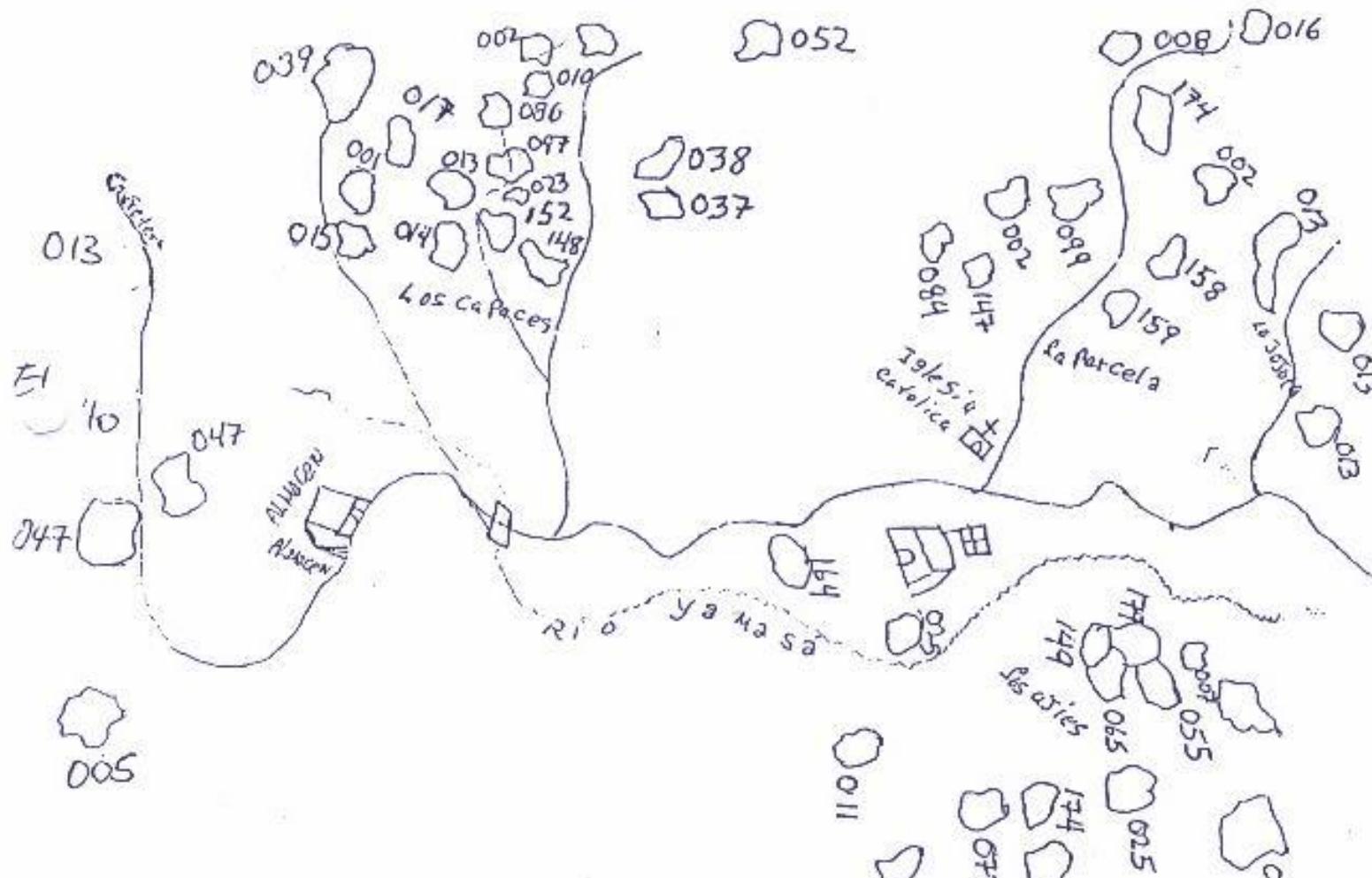
PETA PROGRAM SERTIFIKASI ORGANIK

KELompok TANI : DARMA SANTI
 KOMODITAS : METE
 LOKASI : DESA DATAH, KEC. ABANG,
 KAB. KARANGASEM, BALI

<u>LEGENDA :</u>	
○	= Kebun Anggota
■	= Permukiman
—	= Jalan

PROJECT AAA
MAP - YASOTHO Village
Groups - La Parcela
- Los Capaces
- Los Ajies

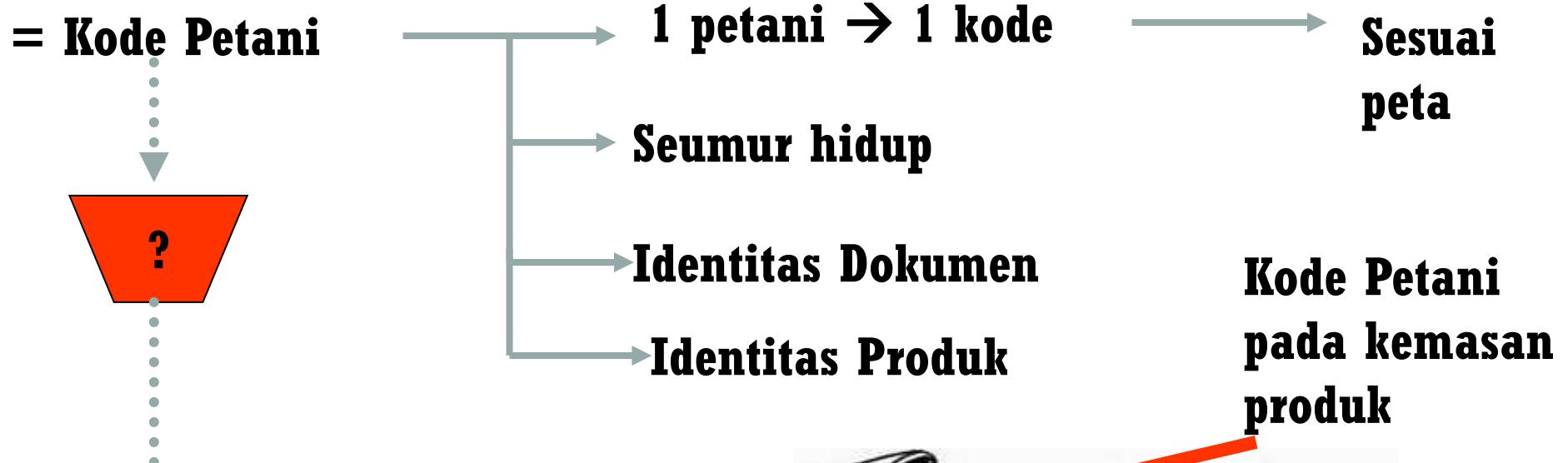
CR, 1.9.03



SEJARAH LAHAN

1. Sejarah lahan sebelumnya. [lahan produktif atau lahan tidur]
2. Legalitas lahan
3. Untuk penetapan konversi lahan: Tidak menggunakan agrokimia sedikitnya 3 tahun terakhir.
4. Surat keterangan dari desa/dinas terkait/LSM terkait penggunaan agrokimia terakhir.
5. Dilampiri:
 - Peta area sertifikasi.
 - Sketsa kebun.
 - Formulir pendataan petani.
 - Daftar Petani Disetujui [berdasarkan hasil inspeksi internal terakhir].

Kode Kebun



DAFTAR PETANI YANG DISETUJUI

APPROVED FARMER LIST [AFL]

- Data anggota yang diperoleh dari pendaftaran dimasukkan ke dalam AFL
- Data hasil inspeksi internal setelah disetujui oleh komite persetujuan dimasukkan ke dalam AFL
- Kode petani dan Kode lahan akan dimasukan dalam AFL
- AFL merupakan rangkuman data-data anggota petani program sertifikasi organik

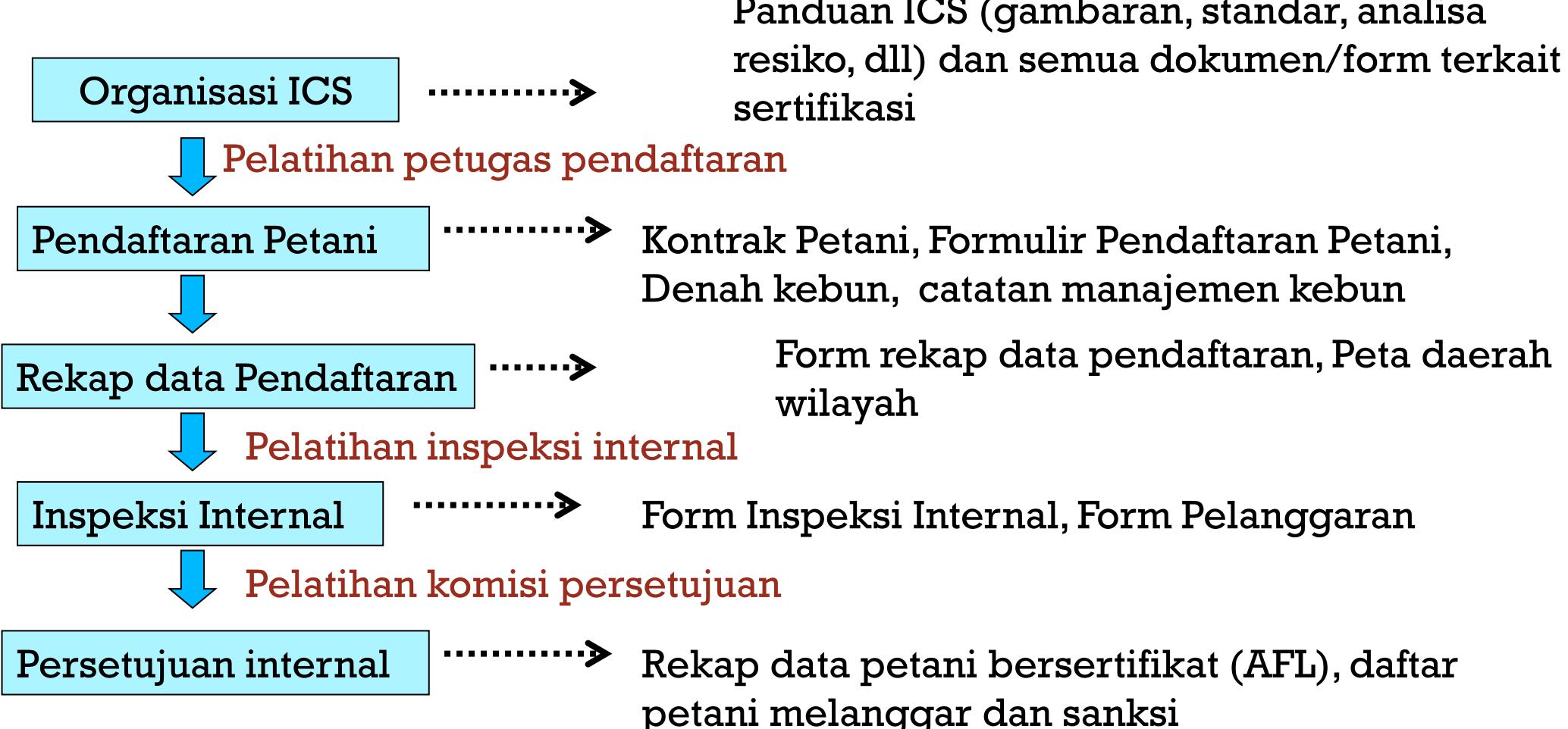


I-SKOL

CONTOH AFL

Approved Farmer List Daftar Petani Yang Disetujui																																		
1. Project name: Nama Proyek			Sri Tanggalun					4. Year: Tahun			2020			5. Certified crops: Tanaman yang disertifikasi			padi			6. Updated date: Tanggal pemutakhiran			6 Mei 2020											
No.	Code Kode	Name Nama	Address Alamat	Date of entrance the project Tanggal masuk proyek	Field name or ID Nama atau Kode Kebun	Acreage (hectare or local unit) Luas [hektar]			Certified Crop Tanaman yang disertifikasi			Yield estimate (kg) Perkiraaan hasil (kg)			Intercropping Pembungkisan			Last use of agro-chemicals on organic fields			Conversion period Periode Konversi			Last ICS visit Kunjungan ICS terakhir			Internal Status Status internal		Date of last external inspection Tanggal inspeksi eksternal terakhir		ID Number No. KTP	Sex Jenis Kelamin	Remarks Penjelasan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33		
1	ST01	H. Djana Heryad	Tanggalun Timur	6 Mei 2020	ST01-A	0.57			Padi	60,000	2020	Febuari-Maret dan Juli-Agustus	2000			NA	NA	NPK	12 Januari 2010	12 Januari 2010	12 Januari 2012	15 Mei 2020	Husen	Organic			321304030 5400008	L						
				-	ST01-B		-	0.14	bambu dan rambutan	Bambu 400, rambutan 4 pohon	Bambu 2005, rambutan 2005	Bambu sepanjang tahun, rambutan desember 2020	200 batang bambu, rambutan 500 kg			NA	NA	NPK	masih menggunakan non organik	non organik	non organik	15 Mei 2020	Husen	Non Organic			321304030 5400008	L						
2	ST02	H. Fatah Yasin	Tanggalun Timur	6 Mei 2020	ST02-A	0.14			Padi	15,000	2020	Febuari-Maret dan Juli-Agustus	620			NA	NA	NPK	12 Januari 2010	12 Januari 2010	12 Januari 2012	15 Mei 2020	Husen	Organic			321304100 3510004	L						
3	ST03	Askim	Tanggalun Timur	6 Mei 2020	ST03-A	0.35			Padi	37,500	2020	Febuari-Maret dan	1550			NA	NA	NPK	12 Januari 2010	12 Januari 2010	12 Januari 2012	15 Mei 2020	Husen	Organic			321304160 1							

DOKUMENTASI DASAR DALAM ICS



SIAPA MENYIMPAN DOKUMEN APA

Organisasi ICS menangani sepenuhnya dokumentasi petani
(mis. jika petani buta huruf)

Catatan di tempat petani

- Kontrak dan standar
- Buku produksi: petugas lapang membantu pencatatanya
- Tanda terima penjualan

Catatan di kantor ICS

- Kontrak
- Peta
- Formulir pendaftaran petani.
- Laporan inspeksi internal dengan perbaikan yg disepakati harus dilakukan dan sanksi yg diberikan
- Detil sanksi dan laporan inspeksi eksternal
- Catatan petugas lapangan ttg petani
- dokumen lainnya terkait sertifikasi

PROSEDUR ICS

Prosedur ICS harus jelas dan diterapkan.

- Posedur mengatur mengenai semua kegiatan yang ada di ICS:
 1. Penerimaan dan pengeluaran anggota keanggotaan
 2. Pemberian sanksi
 3. Pengajuan pelatihan,
 4. inspeksi internal
 5. Persetujuan Internal
 6. Banding dan komplain
 7. Penanganan dokumentasi
 8. Prosedur pembelian dan penjualan
 9. Prosedur Ketulusuran
 10. Prosedur CPPOB [Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik]

Perkiraan Hasil Panen



ICS harus memiliki sistem untuk memperkirakan hasil sebelum panen dimulai:

- Dibuat petugas lapangan dan/atau
- Selama inspeksi internal, dll.

Perkiraan hasil harus tersedia sebelum panen/ penjualan oleh petani

DOKUMEN YANG ADA DALAM KETULUSURAN





I-SKOL

TINGKAT PETANI

1. Catatan hasil panen
2. Bukti penerimaan dari unit pembelian/penerimaan
3. Buku harian atau kartu petani [bila Ada]



TINGKAT UNIT PEMBELIAN

A. Penerimaan Hasil Panen

1. Catatan pembelian
2. Copy bukti pembayaran ke petani
3. Catatan stock hasil panen
4. Kode pembelian [bila ada]



PENANGANAN PRODUKSI

Kebijakan: Selama penanganan produksi organik, harus dipastikan kualitas organik produk & pemenuhan persyaratan dokumentasi.

Persyaratan minimum prosedur penanganan produk:

- Identifikasi produk di setiap langkah penanganan (organik, dalam konversi)
- Pemisahan yang tegas sesuai dengan kualitasnya (organik, konversi, non organik)
- Tidak ada metode terlarang yang dilakukan (fumigasi, iradiasi/ionisasi)

Persyaratan minimum prosedur penyimpanan produk:

- Selama penyimpanan gudang organik harus diberi label “organik”
- Fasilitas penyimpanan melakukan manajemen pengendalian hama di gudang sesuai dengan standar

TINGKAT UNIT PEMBELIAN

B. Pengolahan

1. Catatan stok bahan baku [point 4 di penerimaan]
2. Catatan penjemuran
3. Catatan proses pengolahan [pemasakan, pensortiran dsb]
4. Catatan pengemasan
5. Catatan stok produk jadi



PENGOLAHAN

- Kebijakan : Selama pengolahan semua produk organik harus dipastikan kualitas keorganikan produk dan dokumentasinya.
- Unit Pengolahan Utama selalu menjadi subyek inspeksi eksternal.

Komposisi bahan dan alat pendukung pengolahan harus ditentukan

- Semua bahan-bahan pertanian harus organik
- Hanya bahan dan pendukung pengolahan non pertanian yang diijinkan

Pemisahan dan identifikasi

- Pemisahan dan identifikasi sesuai dengan kualitas (organik, konversi, non organik) selama tahapan pengolahan.
- Semua tahapan pengolahan didokumentasikan dengan lengkap

TINGKAT PENJUALAN

- Stok produk
- Catatan penjualan
- Nota/ bukti penjualan
- Prosedur penarikan produk



KETULUSURAN DAN DOKUMENTASI

- Memelihara dan dokumentasi pendukung seperti peta area, alur produksi/ tahapan produksi
- Upaya dalam menjaga intergritas produk organik terdapat:
 - Catatan penggunaan input,
 - Catatan kegiatan produksi organik,
 - Catatan transportasi organik,
 - Catatan pembelian organik dan penjualan.



LANJUTAN . . .

- Catatan atau rekaman harus dapat ditelusuri dari asalnya, sifat, dan jumlah produk yang telah dikirimkan ke unit produksi. Informasi / keterangan dapat ditambahkan untuk mendukung ketulusuran
- Catatan harus disimpan setidaknya 5 tahun termasuk juga penggunaan subkontraktor
- Terdapat prosedur penggunaan bahan pengendalian OPT. Bila bahan pengendalian tidak terdaftar dalam standar maka perlu dicatat penggunaannya.



CATATAN DOKUMENTASI DI PENGOLAHAN

- Tersedia catatan pembelian bahan baku : dapat diidentifikasi sumber bahan baku
- Memastikan bahan tambahan [pengawet, pengental, dll] sesuai dengan standar organik atau terdapat dalam list standar organik.
- Terdapat komposisi atau resep pengolahan produk organik → memperhatikan 95% komposisi organik
- Prosedur pembersihan alat dan fasilitas pengolahan
 - Bahan sanitasi terdaftar dalam standar
 - Terdapat catatan pembersihan
- Prosedur sistem keterlacakkan produksi:
 - Kode lot/ kede bacth
 - Kode produksi



PRODUKSI PARALEL [BILA ADA]

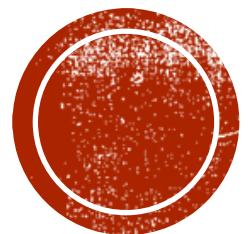
Rekaman produk organik dan non organik terpisah dan jelas

- Identifikasi produk yang jelas antara organik dan non organik serta konversi
- Asal yang jelas

Terdapat Sistem manajemen penanganan produksi paralel:

- Memastikan intergritas organik
- Tidak ada isu kontaminasi dengan produk non-organik dan konversi





DOKUMENTASI INSPEKSI INTERNAL



A photograph of a man wearing a blue cap and a brown long-sleeved shirt, crouching on the ground and writing in a white notebook with a pen. He is positioned on the left side of the frame, with a large yellow circular graphic overlay on the right side containing the text.

INSPEKSI INTERNAL

Setiap petani anggota HARUS diinspeksi oleh inspektor internal min 1x setahun [sebelum inspeksi eksternal]:

- Mengecek pemenuhan standar di tingkat petani, pengolahan dan pembelian.
- Di dokumentasikan.
- Tidak konflik kepentingan.

LAPORAN INSPEKSI INTERNAL LAHAN

Selama inspeksi internal, inspektor mengisi laporan inspeksi internal kebun petani dan inspeksi unit penerimaan dan pengolahan

- Formulir yg dipakai harus jelas [terdapat point kriteria standar] baik lingkup kebun, petani, dan unit pengolahan
- Laporan inspeksi harus mencakup semua aspek sertifikasi yg relevan
- Laporan juga memuat evaluasi pemenuhan, sanksi atau tindakan perbaikan, pemenuhan kondisi sebelumnya
- Ditanda tangani oleh petani dan inspektor internal
- Memuat juga keputusan persetujuan dari ICS



Persetujuan internal



PROSES PERSETUJUAN INTERNAL

01

Terima Laporan
inspeksi internal

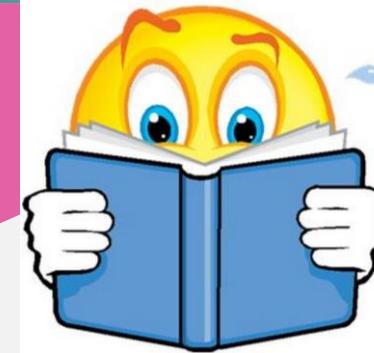


02

Mengecek laporan
inspeksi internal

memutuskan:

- sesuai atau melanggar standar.
- Menjatuhkan sanksi.
- Menentukan tindakan perbaikan yang harus dilakukan



03

Bukti

- Rekaman persetujuan internal untuk semua kebun yang telah diinspeksi internal.
- Daftar Petani Disetujui
- Daftar Petani Kena Sanksi



pelanggaran standar di tingkat kelompok maka anggota perlu:

- Dijatuhkan sanksi.
- Sanksi tergantung tingkat pelanggaran.

- Sanksi diketahui dan dipahami dengan petani anggota.
- Sanksi menjadi bagian dari kontrak petani.

PROSEDUR SANKSI

1. Berdasarkan hasil inspeksi
2. Menerima laporan pelanggaran.
3. Memberikan sanksi
4. Melakukan tindakan perbaikan
5. Melakukan dokumentasi tindakan perbaikan
6. Evaluasi tindakan perbaikan

KRITERIA SANKSI

- Setiap pelanggaran memiliki tingkat resiko yang berbeda-beda
- Kriteria Sanksi berdasarkan tingkat resiko yang ada
- Kriteria sanksi terdiri dari :
 - Sanksi Ringan
 - Sanksi Sedang
 - Sanksi Berat



CONTOH KRITERIA SANKSI

KLASIFIKASI SANKSI DAN SANKSI YANG DIBERIKAN

Klasifikasi Sanksi (Kriteria Sanksi)	Sanksi yang Diberikan
1. Sanksi Ringan: Pelanggaran ringan dan tidak menyebabkan program sertifikasi gagal Contoh: penggunaan alat organik dan non organik secara bersama.	Diberikan "peringatan"
2. Sanksi Sedang: Pelanggaran ringan dilakukan berulang-ulang, pelanggaran sedang, tidak menyebabkan program sertifikasi gagal. Contoh: Pelanggaran ringan yang berulang-ulang.	Diberikan pengingat Diberikan pendampingan Di skors selama beberapa bulan
3. Sanksi Berat: Pelanggaran sedang yang berulang-ulang, pelanggaran berat, menyebabkan program sertifikasi gagal.	Dikeluarkan dari program sertifikasi Jika ingin masuk kembali maka melakukan konversi selama 3 tahun

DISKUSI DAN KERJA KELOMPOK

Tahapan produksi	Pelanggaran	Kriteria Sanksi	Sanksi	Periode sanksi	Tindakan Perbaikan
Pembukaan lahan					
Pembibitan					
Penanaman					
Pemeliharaan tanaman					
Panen					
Paska panen					

DAFTAR PETANI PELANGGAR

- Jika ada petani tidak memenuhi standar atau melakukan kegiatan yang kurang sesuai dengan standar → sanksi yg sesuai
- Keputusan mengenai sanksi dan tindakan perbaikan yang harus dilakukan dibuat oleh Komisi Persetujuan
- Sanksi dan tindakan perbaikan harus ditulis dalam kolom perbaikan oleh Komisi persetujuan dalam laporan inspeksi
- Sanksi dan tindakan perbaikan harus diinformasikan kepada petani

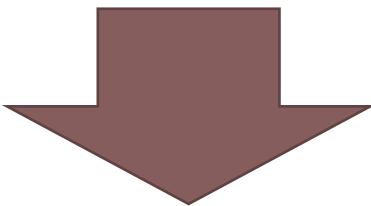


Daftar Petani dalam Sanksi

Detil berbagai sanksi atas petani harus dicatat dan disimpan dalam file oleh ICS

Daftar Petani dalam Sanksi
Minimal harus memuat:

- Nama petani
- Kode petani
- Tgl sanksi diberikan
- Alasan pemberian sanksi
- Rincian dan lama waktu sanksi



Approved Farmer List [AFL]



For further information, please contact:

ISKOL AGRIDAYA INTERNASIONAL

Telp: +62 251 8413-564 | WA: +62 811-8811-930

Email: bdm@iskol-agridaya.com | www.iskol-agridaya.com